

## **EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL DALAM MENINGKATKAN *SELF CONFIDENT* PESERTA DIDIK DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIC PADA PELAJARAN PKN KELAS IX SMPN 3 SAKTI**

**Maimunah**

SMP Negeri 3 Sakti  
Maimunah7116@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IX materi Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 melalui model pembelajaran PBL (Problem Basic Learning) pada SMPN 3 Sakti. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 1 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 30 orang. Analisis data menggunakan teknik analisis diskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi sebelum menggunakan model PBL dan setelah menggunakan model PBL. Hasil dari penerapan pendekatan Scientific pada pembelajaran PPKN dapat dilihat dari tabel pertama sebelum diterapkan pendekatan ini masih 25% yang memiliki self confident dalam pembelajaran. Akan tetapi setelah diterapkan pendekatan ini didapati hasil 50% siswa sudah aktif pembelajaran.

**Kata Kunci:** Problem Basic Learning, Pendekatan Scientific, Self Confident

### **Abstract**

This research aims to determine the improvement in learning outcomes of class IX students on the Preamble to the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia through the PBL (Problem Basic Learning) learning model at SMPN 3 Sakti. The research method used is classroom action research (PTK) which consists of 1 cycle. The research subjects were 30 class IX students for the 2023/2024 academic year. Data analysis uses comparative descriptive analysis techniques by comparing initial conditions with the results achieved in the cycle, and qualitative descriptive analysis of observation results by comparing the results of observations and reflections before using the PBL model and after using the PBL model. The results of applying the scientific approach to education and citizenship subjects learning can be seen from the first table. Before applying this approach, there were still 25% who were self-confident in learning. However, after applying this approach, it was found that 50% of students were actively learning.

**Keywords:** Basic Learning Problems, Scientific Approach, Self Confident

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu inovasi di bidang pendidikan harus selalu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan sikap kepribadian yang sehat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, rohani dan jasmani, kritis, kebersamaan, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945.

Tujuan mata pelajaran PKn secara khusus yaitu membina moral yang diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari berupa perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat. Tujuan tersebut dapat terwujud melalui kegiatan pembelajaran PKn yang berkualitas, yaitu melalui pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat. Terkhususnya didalam materi Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, didalam materi tersebut diharapkan kepada peserta didik memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada pada materi tersebut ke kehidupan sehari-hari. Penerapan model pembelajaran *Problem*

*Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran PPKn merupakan salah satu model yang penting sebab bertujuan untuk membekali siswa dimuka umum. Melalui model pembelajaran ini, siswa dapat meningkat kemampuan berpikir kreatifnya terhadap hasil belajar PPKn dalam menyampaikan gagasan, ide, pikiran, perasaanya kepada guru, teman serta orang lain. Siswa juga dilatih untuk berani memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang di diskusikan.

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu Problem Basic Learning (PBL) , dan menggunakan pendekatan Scientific. Pendekatan ini dirancang agar peserta didik diberikan ruang untuk bereksplorasi terhadap materi pembelajaran. Mereka pun secara aktif dapat membangun konsep, prinsip serta hukum dengan melalui kegiatan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengajukan (hipotesis), menghimpun data dengan beberapa cara dan teknik, menganalisa, serta membuat kesimpulan dan mengomunikasikan konsep atau prinsip yang telah ditemukan. Dalam penerapan model pembelajaran PBL di arahkan dalam bentuk kegiatan kelompok. Guru membentuk kelompok sebanyak 4 kelompok dan menyajikn materi diskusi. Pada kelas IX SMP Semester 1 salah satu materi yang diajarkan yaitu mengenai Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. Adapun tujuan dari pembelajaran ini yaitu untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa dan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengembangkan pribadinya. Misalnya untuk bertanya dan berpendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.

Berangkat dari latar belakang masalah, maka penelitian ini diajukan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran PBL Dalam Meningkatkan *Self Confident* Peserta Didik Dengan Pendekatan Saintific

Pada Materi Pembukaan UUD NRI 1945 Kelas IX Pada SMPN 3 Sakti'

### **Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. "Apakah dengan penerapan pendekatan scientific dapat meningkatkan self confident peserta didik kelas IX dalam diskusi pada materi Pada Materi Pembukaan UUD NRI 1945?"

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana penerapan pendekatan scientific dapat meningkatkan self confident peserta didik kelas IX dalam diskusi pada materi Pada Materi Pembukaan UUD NRI 1945.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Problem Based Learning (PBL)***

Model pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Joyce dan Weil yang dikutip (Badruli, 2023) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman/acuan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Salah satu model yang saat ini sedang menjadi perhatian kalangan pendidik adalah model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan

mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah. (waludin Burhana, 2021)

Berdasar pada pendapat di atas disimpulkan bahwa model adalah sebuah rancangan pembelajaran jangka panjang, di dalamnya berisi tentang kerangka konseptual yang dapat dijadikan penuntun mencapai tujuan pembelajaran. Jika ditambahkan dengan model *Problem Based Learning*, maka sesungguhnya model ini berisi tentang berbagai konsep pembelajaran berbasis masalah, peserta didik disuguhi berbagai problem dan diberi kesempatan untuk memecahkan sendiri masalahnya. Yang menarik dari model pembelajaran ini adalah dilibatkannya peserta didik dalam pembelajaran, mereka diberi oleh guru berbagai problem kemudian peserta didik diharapkan menganalisis masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif/strategi pemecahan masalah, menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah lalu dievaluasi problem tersebut. Oleh sebab itu guru dalam hal ini harus terampil dalam memilih dan memilah problem apa yang penting berkenaan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Problem yang selama ini sering terjadi adalah seringkali orang egois, fanatik dengan kelompoknya, dan hanya ingin mengambil keputusan jika di dalamnya terdapat orang-orang yang sepaham dengan dia. Akibatnya keputusan yang diambil menjadi sempit dan berjangka pendek, dan dalam implementasinya di lapangan akan mengalami resisten karena kelompok lain

tidak terlibat dan merasa jauh dari kepentingan mereka. Model pembelajaran PBL mencegah pemikiran dan gagasan seperti ini, model ini bertujuan agar semua orang yang berhubungan dan mempunyai kepentingan, dilibatkan di dalam pengambilan keputusan.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu gurumenciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Meski demikian, guru tetap diharapkan untuk mengarahkan pembelajar menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistik.

### **Pendekatan Scientific**

Model pembelajaran saintifik diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Berkenaan dengan definisi ini, sebelum menguraikan komponen model pembelajaran saintifik perlu dipahami terlebih dahulu konsep pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dikemukakan Kemendikbud (2013b) sebagai asumsi atau aksioma ilmiah yang melandasi proses pembelajaran.

Model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa beraktifitas sebagaimana seorang ahli sains. Dalam praktiknya siswa diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah. (Isnmayanti,

2020) Serangkaian aktivitas dimaksud meliputi (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) mengolah dan menganalisis data, dan (5) membuat kesimpulan. Model pembelajaran pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan. Guna mampu melaksanakan kegiatan ini, siswa harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data, dikembangkan kecermatannya dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan, serta dipandu dalam membuat simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukannya.

Dalam pandangan Barringer, et al. pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berfikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat. (Aprilia, 2022) Bertemali dengan hal tersebut, pembelajaran ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berfikir kreatif, melakukan aktivitas penelitian, dan membangun konseptualisasi pengetahuan.

Berdasarkan pengertian di atas, model pembelajaran saintifik proses dikembangkan dengan berdasarkan pada konsep penelitian ilmiah. Hal ini berarti proses pembelajaran harus berisi serangkaian aktivitas penelitian yang dilakukan siswa dalam upaya membangun pengetahuan. Konsepsi semacam ini dijelaskan, bahwa pembelajaran merupakan proses membangun makna dari informasi baru dengan menggunakan kerangka kerja

konseptual. Proses memahami informasi factual dalam kerangka konseptual memungkinkan siswa untuk mengambil, mengatur, dan mempertahankan informasi baru tersebut. Ketika informasi factual dipelajari tanpa kerangka kerja konseptual yang jelas, berbagai informasi yang dipelajari tersebut biasanya dulpikan dalam waktu singkat.

Ada sejumlah alasan utama mengapa pembelajaran harus dilaksanakannya sebagaimana layaknya kegiatan penelitian. Pertama, peminjaman konsep ini dalam bidang pembelajaran diharapkan mampu membina siswa dalam hal memecahkan masalah. Dengan kata lain model pembelajaran saintifik proses diorientasikan untuk membina siswa agar terampil memecahkan masalah baik masalah yang berhubungan dengan konsep materi pembelajaran dan lebih jauh memecahkan masalah dalam kehidupan nyata siswa. Bahwa model pembelajaran saintifik diarahkan membangun kemampuan siswa memecahkan masalah hal ini sejalan dengan tujuan utama penelitian itu sendiri. Drew menjelaskan bahwa penelitian merupakan proses yang dilakukan untuk memecahkan masalah dan memperluas pengetahuan. Secara lebih lugas, Lowe mengungkapkan bahwa penelitian adalah jalan ketiga bagi kita untuk memahami dunia disekitar kita. Melalui karakteristik yang terkandung di dalamnya, penelitian sangat bermanfaat untuk mempelajari dan memahami dunia dan pengetahuan yang berkembang di dalamnya. (Muhammad rrsyam, 2020)

Berdasarkan tujuan penelitian ini, jelaslah bahwa pembelajaran dengan menerapkan model saintifik proses memang ditujukan untuk membangun kompetensi siswa dalam memecahkan masalah melalui pendayagunaan pengetahuan kemampuan berfikir kritis, dan kemampuan berfikir kreatif. Selain

diorientasikan bagi pengembangan kemampuan pemecahan masalah, model ini juga ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Orientasi ini selaras dengan tujuan penelitian itu sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell bahwa masalah satu tujuan penelitian adalah meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan konsep keilmuan seseorang. Berbagai penelitian menunjukkan penerapan metode ilmiah dalam pembelajaran telah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sekaligus menguatkan retensi terhadap materi yang dipelajari.

Model pembelajaran saintifik proses juga akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam hal membina kepekaan siswa terhadap berbagai problematika yang terjadi disekitarnya. Melalui model ini siswa akan dibiasakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi, isu-isu oenting, dan kejadian kontekstual lainnya melalui kegiatan bertanya, meneliti, dan menalar. Berdasarkan keluasan pengetahuan yang diperolehnya siswa lebih lanjut akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi selama mengikuti proses pembelajaran. Rasa percaya diri merupakan hal penting dimiliki siswa agar mereka berani melakukan berbagai aktivitas belajar dan terbiasa dengan menanggung risiko pembelajaran.

Selain ketiga orientasi di atas, model saintifik proses juga dikembangkan untuk embina kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berargumentasi. Kemampuan ini akan terbina selama proses pembelajaran sebab siswa akan senantiasa dibiasakan untuk mengomunikasikan hasil penelitiannya ketika mendapatkan bantahan-bantahan dari temannya. Pembiasaaan berkomunikasi dan berargumentasi ini juga akan memunculkan karakter positif dalam diri



siswa yang antara lain bertanggung jawab, santun, toleran, berani, dan kritis serta etis. (Oktiva, 2022) Model pembelajaran saintifik proses, sebagaimana penelitian, memiliki beberapa karakteristik khusus dalam penerapannya. Karakteristik tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan siswa dibiasakan memberikan penelitian secara objektif terhadap objek tersebut.
2. Faktual artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah faktual yang terjadi disekitar siswa sehingga siswa dibiasakan untuk menemukan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
3. Sistematis artinya pembelajaran dilakukan atas tahap belajar yang sistematis dan tahapan belajar ini berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.
4. Bermetode artinya dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran ilmiah tertentu yang sudah teruji keefektifannya.
5. Cermat dan tepat artinya pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketepatan siswa dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek belajar tertentu.
6. Logis artinya pembelajaran senantiasa mengangkat hal yang masuk akal.
7. Aktual yakni bahwa pembelajaran senantiasa melibatkan konteks kehidupan anak sebagai sumber belajar yang bermakna.
8. *Disinterested* artinya pembelajaran harus dilakukan dengan tidak memihak melainkan benar-benar didasarkan atas capaian belajar siswa yang sebenarnya.
9. *Unsupported* opinion artinya pembelajaran tidak dilakukan untuk

menumbuhkan pendapat atau opini yang tidak disertai bukti-bukti nyata.

10. Verifikatif, artinya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diverifikasi kebenarannya dalam arti dikonfirmasi, direvisi dan diulang dengan cara yang sama atau beda

### Hasil Belajar Siswa

Pengertian Hasil Belajar Siswa. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Menurut Winarno Surakhmad dalam buku, Interaksi Belajar Mengajar, hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa. Menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah

mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas. Menurut Arsyad pengertian hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari penampilan orang yang belajar adalah hasil belajar. Pada hakikatnya hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dalam hal ini meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. (Ahdar Jamaluddin, 2019)

1. Aspek kognitif, kemampuan kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Aspek afektif, kemampuan afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Aspek psikomotorik, kemampuan psikomotorik meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan

terbiasa, gerakan kompleks, gerakan penyesuaian dan kreativitas

Senada dengan pendapat di atas Arikunto menyatakan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang dan kurang. Hasil belajar ini merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur langsung melalui tes yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Tinding, 2019) Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa, yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan nilai rendah menjadi tinggi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 1 siklus. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari:

1. Planning (rencana)
2. Acting (tindakan)
3. Observasi (pengamatan)
4. Refleksi (refleksi).

Penelitian dilaksanakan di SMP N 3 Sakti Kelas IX tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 siswa dengan rincian putri sebanyak 15 orang dan putra 15 orang. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru, siswa kelas XI dan dokumen atau arsip. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan tes. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengujian validitas data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

melalui waktu dan alat yang berbeda.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan materi Pembukaan UDD NRI Tahun 1945. Guru membentuk kelompok menjadi 5 kelompok, masing-

masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya pada saat diskusi, melainkan juga dinilai aspek perindividu. Berdasarkan hasil penilaian sebelum menggunakan metode PBL didapatkan hasil penilaian sebagai berikut :

N0	Nama siswa	Kemampuan bertanya				Kemampuan menjawab /argumentasi				Memberi masukan/Sasaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Nisaul Faradis				v				v				V
	Syerina Safitri			v									
	Amelia				v				v				V
	Boy nadua				v				v			v	
	Zahratul Ulfa			v				v					V
	Rifdalina				v			v				v	
	Salsabila				v			v				v	

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dan model yang digunakan guru pada saat mengajar belum maksimal dapat meningkatkan Self Confident siswa dalam proses pembelajaran

Selanjutnya, Guru mengubah metode dan model pembelajaran dengan metode ilmiah dengan model PBL (Problem Basic Learning maka didapatkan hasil sebagai berikut :

N0	Nama siswa	Kemampuan bertanya				Kemampuan menjawab /argumentasi				Memberi masukan/Sasaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4



	Nisaul Faradis				v				v				V
	Syerina Safitri			v									
	Amelia				v				v				V
	Boy nadua				v				v			v	
	Zahratul Ulfa			v				v					V
	Rifdalina				v			v				v	
	Salsabila				v			v				v	
	Nazaruddin			v				v				v	
	Miftahul janaah				v			v				v	
	Imam mursaalin				v				v				v
	Haikal			v					v			v	
	Rajulul				v				v				v
	Iqbal			v				v				v	
	Muhaammad			v				v				v	
	Fahreza			v				v				v	

Dengan adanya penerapan model pembelajaran PBL maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan scientific sangat berpengaruh dalam meningkatkan Self Confident dalam model pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri dikarenakan guru aktif dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga ada umpan balik dari siswa tersebut.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode PBL dapat meningkatkan Self Confident siswa dilihat dari tabel penilaian. Hasilnya yaitu 50% dari siswa sudah mulai Confident terhadap proses

pembelajaran.

Merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh maka penulis dapat menyarankan bagi guru agar dapat merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan sehingga materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas lebih efektif, dan dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Model pembelajaran pbl dengan pendekatan scientific dapat diterapkan pada materi maupun mata pelajaran yang lain sehingga dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi juga meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Jamaluddin, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran (4 pilar pedagogis)*. Pare-pare: CV Kaffah Larning Center.
- Aprilia, Y. (2022). Pengaruh Pembelajaran Scientific TPACK terhadap hasil belajar siswa materi sistem reproduksi kels XI IP di Jember .
- Badruli, L. A. (2023). Penerpn Model PBL dalam mata pelajarran PPKN Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Study*, (hal. 3). Surabaya.
- Isnamaynti, I. T. (2020). pengaruh model scientifi pada K13 dan kompetensi profesionl guru terhdp hasil belajar siswa kelas VIII di Mtsn Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 118.
- Muhammad rrsyam, M. T. (2020). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Jurnal STAIS Makassar*.
- Oktiva, N. (2022). *Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran*. Diambil kembali dari akupintar.id: <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/pendekatan-saintifik-dalam-proses-pembelajaran>
- Tinding. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Tematik Media Biodrawing pada kelas IV Semester I SDN 1 Bunkte Tahun 2018/2019. *Jurnal ilmu sosial dn pendidikan*.
- waludin Burhana, D. O. (2021). Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Cara Berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, (. surbaaya).